

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI
BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA BINANGA
KARAENG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

**ANGGRENI
105961110520**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI
BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA BINANGA
KARAENG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

**ANGGRENI
105961110520**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Anggredi

NIM : 105961110520

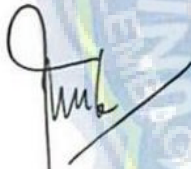
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

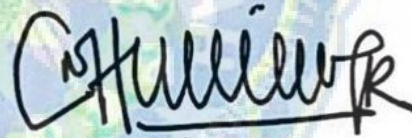
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ir. Hj. Nailah, M.Si
NIDN.0029096102



Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0909068903

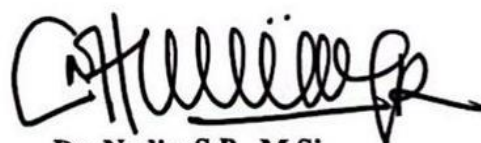
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN.0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani
Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng
Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Anggreni

NIM : 105961110520

Program Studi : Agribisnis

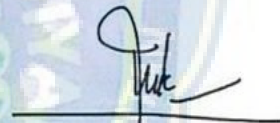
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Ketua Sidang




2. Dr. Nadir, S.P., M.Si
Sekretaris



3. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si
Anggota



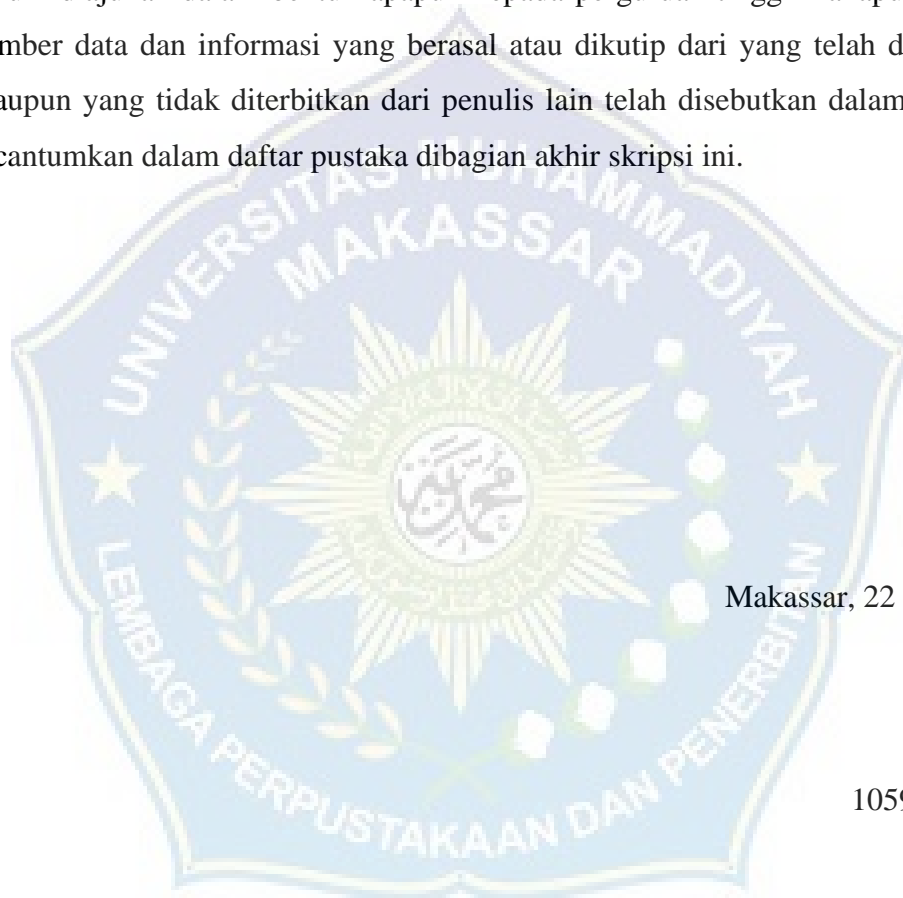
4. Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 22 Mei 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 22 Mei 2024

Anggredi
10596111520

ABSTRAK

Anggreni. 105961110520. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Nailah dan Nadir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani benih padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Teknik penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yaitu, proses pengambilan sampel yang dilakukan secara acak oleh petani benih padi bersertifikat dengan jumlah sampel 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yaitu menghitung total biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil penerimaan dari hasil penjualan 33 responden petani benih padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng sebesar Rp.1.015.790.000 permusim dengan rata-rata per responden sebesar Rp.30.722.730 permusim selama satu kali musim tanam. Dengan demikian, total biaya produksi benih padi bersertifikat adalah Rp. 210.987.317, dengan rata-rata biaya produksi yaitu Rp. 6.393.555/MT1 per responden. Petani benih padi bersertifikat di di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang memperoleh pendapatan yaitu Rp. 804.802.683/MT1 dengan pendapatan rata-rata yaitu Rp. 24.329.175/responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh tergolong cukup tinggi sehingga layak untuk dikembangkan pada musim tanam berikutnya.

Kata kunci : *usahatani, padi, pendapatan, kelayakan*

ABSTRACT

Anggreni. 105961110520. Income and Feasibility Analysis of Certified Rice Seed Farming in Binanga Karaeng Village, Lembang District, Pinrang Regency. Supervised by Nailah and Nadir.

This research aims to determine production costs, income and feasibility of certified rice seed farming in Binanga Karaeng Village, Lembang District, Pinrang Regency.

The sampling technique was carried out using simple random sampling, that is, the sampling process was carried out randomly by certified rice seed farmers with a sample size of 33 people. The data collection techniques used were observation, interviews using questionnaires, and documentation. Data analysis, namely calculating total costs, revenues, income and feasibility.

The research results show that the proceeds from sales of 33 respondents from certified rice seed farmers in Binanga Karaeng Village amounted to Rp. 1,015,790,000 per season with an average per respondent of Rp. 30,722,730 per season for one planting season. Thus, the total cost of producing certified rice seeds is IDR. 210,987,317, with an average production cost of Rp. 6,393,555/MT1 per respondent. Certified rice seed farmers in Binanga Karaeng Village, Lembang District, Pinrang Regency earn an income of Rp. 804,802,683/MT1 with an average income of Rp. 24,329,175/respondent. These results show that the income obtained is quite high so it is feasible to develop it in the next planting season.

Keywords: farming, rice, income, feasibility

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Nailah, M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Nadir. S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

4. Segenap Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
5. Orang tua dan saudara atas doa dan bimbingan serta kasih sayang dan dukungannya selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan dari semua pihak dapat memberikan manfaat semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Makassar, 22 Mei 2024

Anggredi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tanaman Padi.....	6
2.2 Benih Padi Bersertifikat	6
2.3 Jenis Benih Padi Bersertifikat	9
2.4 Usahatani.....	12
2.5 Biaya Produksi Usahatani	13
2.6 Penerimaan Usahatani.....	14

2.7 Pendapatan Usahatani	15
2.8 Faktor-Faktor Produksi	16
2.9 Kelayakan Usahatani.....	19
2.10 Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
2.11 Kerangka Berfikir.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.6 Defenisi Operasional.....	30
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Kondisi Geografis	31
4.2 Kondisi Demografis	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Identitas Responden	34
5.2 Analisis Biaya	40
5.3 Penerimaan.....	41
5.4 Pendapatan	43
5.5 Analisis Kelayakan Benih Padi Bersertifikat.....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	32
3.	Keadaan Ekonomi Penduduk di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	33
4.	Karakteristik Responden Benih Padi Bersertifikat Berdasarkan Usia	35
5.	Karakteristik Responden Padi Bersertifikat Berdasarkan Pendidikan	36
6.	Karakteristik Responden Padi Bersertifikat Berdasarkan Lama Berusahatani	37
7.	Karakteristik Responden Padi Bersertifikat Berdasarkan Lama Berusahatani	38
8.	Karakteristik Responden Benih Padi Bersertifikat Berdasarkan Luas lahan	39
9.	Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	40
10.	Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	41
11.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	42
12.	Analisis Biaya dan Pendapatan Para Petani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	25
2.	Wawancara Bersama Bapak Ambas	60
3.	Wawancara Bersama Bapak Saleha	60
4.	Wawancara Bersama Bapak Pamaki	61
5.	Lahan Petani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	61
6.	Peta Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang ..	62
7.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP Provinsi Sulawesi Sulawesi Selatan	63
8.	Surat Selesai Penelitian DPMPTSP Kabupaten Pinrang.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	56
2.	Identitas Responden di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang	59
3.	Foto Dokumentasi	60
4.	Peta Desa Binanga Karaeng	62
5.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP Sulawesi Selatan	63
6.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Pinrang.....	64
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	65
8.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	66
9.	Riwayat Hidup.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang pertanian merupakan salah satu penunjang untuk pemulihan ekonomi bangsa. Sumber pendapatan masyarakat di Indonesia terutama di wilayah pedesaan masih tergantung dengan sektor pertanian, salah satunya subsektor pertanian tanaman pangan yakni tanaman padi (Anton, M. & Marhawati, 2016).

Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara, maka sektor pertanian khususnya yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Menurut Tambunan (2003) bahwa bagian terbesar penduduk yang miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah.

Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Apriantono, 2007).

Padi (*Oriza sativa L.*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras. Indonesia pernah berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Di sisi lain luas tanaman padi menurun 0,5% dan menurunnya areal atau lahan karena dialih fungsikan menjadi pemukiman penduduk, sarana transportasi, dan lain-lain. Di samping itu keterbatasan sarana produksi atau alat-alat pertanian dan kurangnya sumber daya manusia berkualitas yang dapat melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien (Sumodiningrat, 2001).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih yang unggul dan berkualitas, sebab penggunaan benih yang unggul dan berkualitas dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi. Selain itu, penggunaan benih unggul dapat meningkatkan frekuensi panen dari satu kali menjadi dua kali atau bahkan tiga kali dalam setahun. Peningkatan produktivitas tanaman padi yang diiringi dengan peningkatan luas panen akan meningkatkan produksi padi secara nyata (Badan Pusat Statistik, 2009).

Penggunaan benih unggul bersertifikat adalah salah satu usaha untuk menaikkan produksi padi di Indonesia. Perbedaan benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat sebagai berikut benih bersertifikat adalah benih yang dalam proses produksinya memakai cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan standar benih baik dalam lapangan maupun laboratorium yang diawasi oleh Sub

Direktorat Pembinaan Mutu Benih Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Sedangkan untuk benih yang tidak bersertifikat adalah benih yang tidak bersertifikat adalah benih yang belum melewati proses sertifikasi resmi oleh otoritas pertanian atau lembaga yang berwenang. Proses sertifikasi ini biasanya melibatkan pengujian dan pemastian kualitas benih untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar tertentu dalam hal kemurnian genetik, kebersihan, dan kesehatan tanaman, alasan petani di Indonesia menggunakan benih bersertifikat karena benih jenis ini bisa menghasilkan produksi yang lebih tinggi di bandingkan dengan benih tidak bersertifikat. dengan penggunaan input produksi yang relatif tidak banyak berbeda, benih bersertifikat bisa memberikan produksi sekitar 10-30% lebih tinggi dari benih tidak bersertifikat (Sodikin, 2015).

Petani benih padi bersertifikat yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang bermitra dengan perusahaan yang menyediakan benih bersertifikat sebagai bagian dari kegiatan usahatannya. Perusahaan benih biasanya menawarkan berbagai varietas benih yang telah disertifikasi dan diuji untuk kualitas dan kecocokan dengan kondisi tumbuh tertentu. Melalui kemitraan ini, petani dapat memperoleh akses ke benih berkualitas tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko kegagalan tanaman.

Kabupaten Pinrang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi Sulawesi selatan, sehingga produksi padi di kabupaten pinrang akan mempengaruhi jumlah produksi padi dan ketersediaan stok pangan Sulawesi selatan khususnya di kabupaten

pinrang. Karena itu maka keberlangsungan produksi padi di kabupaten pinrang bukan hanya menjadi perhatian pemerintah tapi juga seluruh penduduk terutama petani dan institusi yang terkait.

Salah satu wilayah di Kabupaten Pinrang yang menjadi produsen padi adalah Kecamatan Lembang. Usahatani padi bersertifikat di Kecamatan Lembang khususnya di Desa Binanga Karaeng. Berdasarkan kondisi dilapangan bahwa Penggunaan benih padi yang bersertifikat dicirikan berkualitas tinggi, bebas penyakit dan memiliki daya tumbuh yang baik dan berpotensi hasil yang lebih banyak merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan melalui peningkatan produktivitas hasil yang diperolehnya.

Produksi usahatani padi yang diperoleh di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah pada musim tanam 1 yang dimulai pada bulan Desember sampai bulan Maret 2023 Sedangkan pada musim tanam 2 yang dimulai pada bulan April sampai bulan Juli 2023. Maka dari itu perlu melakukan prospek pengembangan usahatani padi bersertifikat dengan cara menganalisis pendapatan petani. Usahatani padi bersertifikat memiliki prospek yang baik karena sertifikasi dapat meningkatkan kredibilitas padi bersertifikat. Sertifikasi dapat membantu meningkatkan daya saing di pasar global dan memberikan akses keprogram dukungan atau insentif pemerintah. Sehingga petani perlu menghitung berapa biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari input sampai output. Oleh karena itu perlu melakukan pengkajian lebih lanjut bagaimana analisis pendapatan dan kelayakan usahataniya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis pendapatan dan kelayakan Usahatani Benih Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa pendapatan usahatani padi bersertifikat yang didapatkan oleh petani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Berapa kelayakan usahatani padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

1.3. Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi bersertifikat yang didapatkan oleh petani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi pelaku usahatani, sebagai salah satu bahan referensi sehingga dapat dipergunakan untuk mempertimbangkan rencana pengembangan usahatani bersertifikat.
2. Bagi pemerintah, dapat melakukan pengamatan agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan dan dapat membantu usahatani bersertifikat

3. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih selanjutnya dan sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komoditas Padi

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat yang lain, sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat. Di sisi lain, bercocok tanam padi juga telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 20 juta rumah petani di pedesaan, sehingga dari segi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis (Balitpa, 2009).

2.2. Benih Padi Bersertifikat

Benih bersertifikat merupakan benih yang terjamin mutunya dan juga bebas dari bibit penyakit. Alasan petani di Indonesia menggunakan benih bersertifikat karena benih jenis ini bisa menghasilkan produksi yang lebih tinggi di bandingkan dengan benih tidak bersertifikat. Dengan penggunaan input produksi yang relatif tidak banyak berbeda, benih bersertifikat bisa memberikan produksi sekitar 10-30% lebih tinggi dari benih tidak bersertifikat (Sodikin, 2015)

Penggunaan Benih Padi bersertifikat dapat membawa beberapa dampak positif, seperti peningkatan hasil panen yang konsisten, pengendalian penyakit dan hama, serta peningkatan ketahanan tanaman terhadap kondisi lingkungan yang ekstrim. Selain itu, penggunaan benih padi bersertifikat juga dapat meningkatkan

pendapatan petani karena hasil panen yang lebih baik dan permintaan pasar yang lebih tinggi atas produk yang berkualitas.

Benih padi bersertifikat adalah benih yang terjamin mutunya dan juga bebas dari bibit penyakit. Pemberian sertifikat benih ini dilakukan oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih, Departemen Pertanian. Ada 4 macam benih bersertifikat: Benih Penjenis, Benih Dasar, Benih Pokok dan Benih Sebar. Benih Penjenis ialah benih hasil pemuliaan tanaman, yang nantinya kalau sudah diperbanyak lagi akan menjadi benih dasar. Yakni keturunan pertama dari benih penjenis. Benih dasar dibuat oleh Balai Pembenuhan yang ditunjuk oleh Sub Direktorat Pembenuhan Mutu Benih.

Benih pokok merupakan keturunan dari benih penjenis atau benih dasar yang identitas mau pun kemurnian varietasnya sesuai dengan standar mutu yang sudah ditetapkan oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih. Keturunan selanjutnya dari benih penjenis, benih dasar dan benih pokok disebut benih sebar. Inilah yang nantinya akan ditanam oleh para petani. Pada tanaman padi, benih penjenis yang ditangani oleh para pemulia tanaman, jumlahnya cuma sekitar 100 kg. Keturunan yang disebut benih dasar kalau ditangkarkan bisa membiak menjadi 4.000 kg. Kalau ditangkarkan lagi menjadi benih pokok bisa membengkak menjadi 120.000 kg dan benih sebar sekitar 3.600 kg (Adi, 2010).

- 1) Benih Penjenis (Breeder Seed/BS) / Warna Label : Kuning Benih Penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan Pemulia Tanaman yang bersangkutan atau Instansinya. Benih ini merupakan Sumber perbanyak Benih Dasar.

- 2) Benih Dasar (Foundation Seed/FS/BD) / Warna Label : Putih Benih Dasar (BD) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi dibawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Benih dasar diproduksi dan produksinya disertifikasi oleh Balad Pengawasan dan Sertifikasi Benih.
- 3) Benih Pokok (Stock Seed/SS/BP) / Warna Label : Ungu Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Penjenis atau Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.
- 4) Benih Sebar (Extension Seed/ES/BR) / Warna Label : Biru Benih Sebar (BS) adalah keturunan dari Benih Penjenis, Benih Dasar atau Benih Pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, memenuhi standar mutu benih yang ditetapkan serta harus disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

2.3. Jenis Benih Padi Bersertifikat

Jenis benih padi bersertifikat adalah benih yang telah melalui proses seleksi, pengujian, dan sertifikasi oleh lembaga resmi, yang memastikan bahwa benih tersebut memenuhi standar kualitas tertentu. Adapun Jenis-jenis benih padi bersertifikat yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat kita lihat sebagai berikut:

a) Benih MR

Jenis benih tanaman yang memiliki ketahanan terhadap beberapa penyakit atau hama. "MR" dalam konteks ini biasanya merupakan singkatan dari "multi-resistant" atau "multi-resistance." Benih ini dikembangkan melalui pemuliaan konvensional atau rekayasa genetika untuk mengatasi berbagai tantangan pertanian, seperti serangan penyakit, hama, dan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Berikut beberapa karakteristik dan keuntungan dari benih MR:

- a) Ketahanan terhadap Penyakit dan Hama: Benih MR dirancang untuk tahan terhadap berbagai penyakit dan hama yang umum menyerang tanaman tertentu. Hal ini membantu mengurangi kehilangan hasil panen akibat serangan patogen dan hama.
- b) Produktivitas Tinggi: Tanaman yang tumbuh dari benih MR biasanya memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan varietas konvensional. Ini berarti hasil panen yang lebih banyak dan lebih konsisten.
- c) Adaptabilitas: Benih ini sering kali disesuaikan untuk tumbuh dengan baik di berbagai kondisi lingkungan, termasuk tanah yang kurang subur, iklim kering, atau daerah dengan curah hujan rendah.
- d) Peningkatan Kualitas: Selain kuantitas, kualitas hasil panen dari benih MR juga sering lebih baik, dengan karakteristik seperti rasa yang lebih baik, nilai gizi yang lebih tinggi, dan umur simpan yang lebih lama.

b) Benih Inpari

Benih Inpari adalah varietas padi unggul yang dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di bawah Kementerian Pertanian Indonesia. Berikut beberapa karakteristik dan keuntungan dari benih Inpari:

- a) Produktivitas Tinggi: Varietas padi Inpari dikenal memiliki potensi hasil yang tinggi, dengan produktivitas yang bisa mencapai 6-10 ton per hektar, tergantung pada kondisi budidaya dan pengelolaan pertanian.
- b) Ketahanan terhadap Penyakit: Banyak varietas Inpari dikembangkan untuk tahan terhadap berbagai penyakit yang sering menyerang tanaman padi, seperti hawar daun bakteri (BLB), blas, dan penyakit tungro.
- c) Adaptabilitas: Inpari dirancang untuk dapat beradaptasi dengan baik di berbagai kondisi iklim dan tanah di Indonesia, sehingga bisa ditanam di banyak daerah dengan hasil yang baik.

c) Benih Ciliwung

Benih padi Ciliwung adalah salah satu varietas padi unggul yang dikembangkan di Indonesia. Varietas ini dikenal karena beberapa karakteristik unggul yang membuatnya cocok untuk ditanam di berbagai wilayah dengan berbagai kondisi pertanian. Berikut beberapa karakteristik dan keuntungan dari benih Ciliwung:

- a) Produktivitas Tinggi: Padi Ciliwung memiliki potensi hasil yang tinggi, membuatnya menjadi pilihan yang baik untuk petani yang ingin meningkatkan produktivitas lahan mereka.
- b) Ketahanan terhadap Penyakit: Varietas ini memiliki ketahanan yang baik terhadap beberapa penyakit utama padi, termasuk penyakit hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae*), yang sering menjadi masalah serius di banyak daerah penanaman padi.
- c) Adaptabilitas: Padi Ciliwung dapat beradaptasi dengan baik di berbagai kondisi lingkungan, termasuk lahan sawah beririgasi dan lahan tadah hujan.
- d) Kualitas Gabah dan Beras: Padi Ciliwung menghasilkan gabah dengan kualitas yang baik, dengan bulir yang bernas dan berat, serta beras yang disukai oleh konsumen.

2.4. Usahatani

Menurut Suratiyah (2016) Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor faktor produktif seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberi pendapatan semaksimal mungkin. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 2016).

Usahatani merupakan salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisa memikirkan dan berbuaat sesuatu (penyuluh, penelitian, kunjungan,

kebijakan, dll) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (shinta, 2011)

2.5. Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Menurut Suratiyah (2008) Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani. Menurut Soekartawi 2011 Biaya terbagi menjadi dua:

- 1) biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga modal serta biaya tetap lainnya.
- 2) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh biaya produksi. biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Yang termasuk biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya

obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

2.6.Penerimaan Usahatani

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Menurut Shinta (2011), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi

maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002). Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida dan alat-alat) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga.

Menurut Suratiyah (2015) secara umum penghitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR: Total Revenue (Penerimaan Total)

Py : Harga Produk

Y : Jumlah Produksi

2.7. Pendapatan

Pendapatan atau disebut juga sebagai hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor – faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku dipasar produksi. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani atau pendapatan bersih adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Rumus pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan / *Total Revenew* (Rp)

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp).

2.8. Faktor-Faktor Produksi

a) Lahan

Faktor produksi seperti tanah (lahan) memiliki kedudukan begitu penting dalam pertanian di Indonesia. Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik dari hasil-hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi terjadi dan darimana hasil produksi dihasilkan. Maka dapat dikatakan luas lahan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Luas lahan dengan produksi padi memiliki hubungan yang positif karena semakin luas lahan maka akan menyebabkan produksi padi semakin meningkat dan semakin sempit luas lahan maka produksi padi akan mengalami penurunan (Putra Kahir, 2021).

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian, terutama untuk produksi tanaman pangan. Tenaga kerja pada sektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun pada sektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen raya. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian selalu mengalami penurunan. Hali ini disebabkan karena

anakanak muda cenderung enggan bekerja dibidang pertanian, umumnya mereka lebih memilih bekerja di kantoran. Apabila akhirnya mereka bekerja pada bidang pertanian, hal itu karena adanya pengaruh dari orang tua atau sulitnya mencari pekerja (Uzzam, 2011).

c) Benih

Benih adalah biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usahatani, memiliki fungsi agronomis. Benih diartikan sebagai biji yang telah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman. Benih juga merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani, artinya penggunaan benih dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan ditiap-tiap luas lahan, dengan luas lahan sempit maka ada baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada. Petani biasanya menggunakan benih yang dibudidayakan sendiri dimana hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya produksi itu sendiri. Benih dapat juga mempengaruhi jumlah produksi usahatani, benih yang unggul tentunya akan memberikan hasil yang baik pula begitu juga sebaliknya (Lagebada *et al.*, 2017).

d) Pupuk

Pupuk merupakan bahan organik yang dicampurkan kedalam tanah. Pupuk menjadi bahan baik alami maupun buatan yang ditambahkan pada tanah, supaya kesuburan tanah dapat meningkat (Hamidah, 2010). Pemupukan merupakan suatu upaya menambah atau menyediakan semua hara penting

untuk kebutuhan tanaman padi sehingga tanaman dapat tumbuh optimal, pemupukan harus tepat jenis, dosis dan waktu (Wibawa, 2010).

e) Pestisida

Pestisida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama, baik insekta, jamur maupun gulma. Pestisida telah secara luas digunakan untuk 26 tujuan memberantas hama dan penyakit tanaman dalam bidang pertanian.

Peraturan menteri Pertanian Nomor : 07 /Permentan /SR. 140 /2 /2007 mendefinisikan bahwa pestisida adalah zat kimia atau bahan lain dan jasad renik serta virus yang digunakan untuk:

1. Memberantas atau mencegah hama-hama tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian,
2. Memberantas rerumputan,
3. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman yang tidak diinginkan,
4. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagianbagian tanaman, tidak termasuk pupuk,
5. Memberantas atau mencegah hamahama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak
6. Memberantas dan mencegah hama-hama air,
7. Memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengangkutan,dan

8. Memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah atau air.

2.9. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C ratio) (Waldi, 2017). Usahatani dikatakan layak jika $R/C > 1$, R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya (Suratiyah, 2003).

Rumus Kelayakan

$$R/CRatio = TR/TC$$

Keterangan:

R/CRatio = Perbandingan antara *total revenue* dengan *total cost*

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya).

2.10. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang dilakukan mengenai pendapatan dan kelayakan petani. Penelitian ini sebagai rujukan penelitian penulis yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut (Rosidah, 2023).	Metode penelitian yang digunakan adalah survey.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang diusahakan adalah 0,22 hektare, dengan rata-rata biaya tetap Rp. 2.039.651,87, biaya variabel Rp 2.604.646,50, sehingga rata-rata biaya total Rp. 4.644.298,37. Rata-rata penerimaan dan pendapatan sebesar Rp 6.390.000,00 dan Rp 1.745.701,63, dengan R/C ratio sebesar 1,38. Maka usahatani padi sawah layak untuk diusahakan.
2.	Kelayakan Usahatani Padi Sawah Dengan Menggunakan Benih Bersertifikat Dan Benih Tidak Bersertifikat di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi Kota	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey.sss	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan dan kelayakan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat pada Petani di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi Kota

Tasikmalaya (Sufyad, 2019).

Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey pada Petani Padi Sawah di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat adalah sebesar Rp 8.438.102 per Hektar per musim tanam dan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih tidak bersertifikat sebesar Rp 8.135.670 per musim tanam. Pendapatan yang diperoleh untuk usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat Rp 7.114.615 per Hektar per musim tanam sedangkan untuk usahatani padi sawah yang menggunakan benih tidak bersertifikat sebesar Rp 6.618.668 per Hektar per musim tanam. R/C usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat tersebut layak untuk diusahakan 1,84 untuk petani dengan benih bersertifikat dan 1,81 untuk petani dengan benih tidak bersertifikat. Jika dilihat dari analisis statistik ternyata tidak terdapat

- perbedaan biaya, pendapatan dan R/C antara usahatani padi yang menggunakan benih bersertifikat maupun tidak bersertifikat.
3. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Benih Bersertifikat di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi (Bachri, 2022).
 Sampel penelitian menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling) dan sampel yang diambil adalah 30 orang dari 187 petani yang menggunakan benih bersertifikat.
 Hasil penelitian bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh melalui usahatani padi sawah benih bersertifikat di Desa Pandere adalah Rp 32.229.582,82/ha /musim tanam dan usahatani padi sawah di Desa Pandere layak diusahakan, dengan nilai R/Cratio sama dengan 5,19, artinya dengan pengeluaran Rp 1 akan memperoleh penerimaan Rp 5,19/ha/musim tanam.
 4. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Benih Bersertifikat Dengan Yang Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat (Darisman *et al.*, 2020).
 Metode Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Survey Dengan Mengambil Kasus Di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Teknik Sampling Untuk Memilih Sampel Akan Digunakan Proportional Sampling Atau pengambilan Sampel Yang Memperhatikan Pertimbangan Unsur-Unsur Atau Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani padi benih bersertifikat dan benih non sertifikat per hektar per musim tanam di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis yaitu Rp 5.947.222 untuk benih bersertifikat dan Rp 5.584.764,96 untuk benih yang tidak bersertifikat, Rata-rata produksi padi yang menggunakan benih yang bertifikat sebanyak 22.791.174,00 kg/ha dan usahatani padi yang menggunakan padi yang tidak bersertifikat sebanyak

Kategori Dalam Populasi Penelitian 20.716.117,22 kg/ha dengan harga jual Rp. 5000,- per kg, dan rata-rata pendapatan petani yang menggunakan benih sertiffikat lebih tinggi dari non sertiffikat dimana rata-rata pendapatan petani yang menggunakan sertifikat adalah Rp. 5,996,688 per sedangkan non sertifikat Rp. 5,885,846. Dengan selisih pendapatan yang sangat sedikit yaitu Rp. 110,841. Hasil uji beda menunjukkan nilai uji beda 0,952, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang menggunakan benih sertifikat dan non sertifikat karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05).

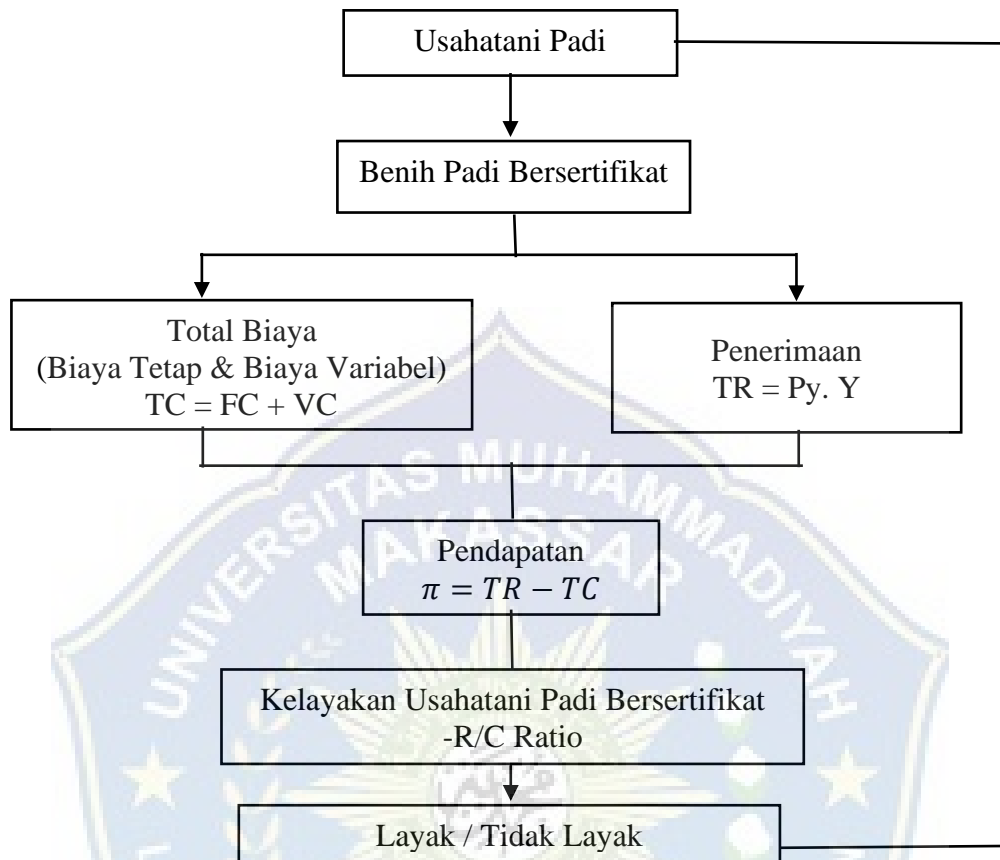
5. Analisis Pendapatan Penentuan dan Kelayakan Responden Usahatani Hasil dilakukan dengan Usahatani Padi Sawah menggunakan di Desa Mrentul metode acak Kecamatan Bonorowo sederhana (Simple Kabupaten Kebumen Random Sampling). (Nugroho, 2021).
- Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen sebesar Rp 4.093.048/Ha. Hasil analisis menunjukkan Revenue Cost Ratio usahatani padi sawah sebesar 1,4 atau $R/C > 1$. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Mrentul layak untuk diusahakan.

2.11. Kerangka Berfikir

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang pada akhirnya akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dari usahatani tersebut dan biaya produksi usahatani, karena dalam kegiatan itu seorang petani berperan sebagai pekerja dan sebagai penanam modal pada produksi pertanian maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor produksi.

Seorang petani akan berfikir untuk mengalokasikan input atau faktor produksi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Besarnya pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya produksi) dan penerimaan yang diterima petani tersebut dalam satu musim tanaman.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani selama satu musim tanaman. Sehingga semakin besar penerimaan yang diterima oleh petani dan semakin rendah biaya yang ditanggung petani, maka pendapatan yang diperoleh petani diharapkan semakin tinggi pula. Untuk hal itu perlu ditelaah mengenai pendapatan petani padi di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

III.METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian berlangsung dari bulan Desember sampai Januari 2024.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penentuan sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka sampel yang diambil sebanyak 10% - 25% atau lebih (Hatmoko, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu, proses pengambilan sampel yang dilakukan secara acak yang dimana proses ini memberikan semua populasi kesempatan untuk menjadi sampel. Responden yang di pilih merupakan petani yang ada di Lokasi Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Populasi yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak 219 populasi, maka sampel yang diambil sebanyak 15% dan jika dikalikan menghasilkan 33 sampel yang diambil dari lokasi penelitian tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

2.1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

2.2. Sumber Data

Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder:

- a) Data primer diperoleh secara langsung oleh petani padi yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel dengan daftar pertanyaan (kuesioner).
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penyusunan penelitian. Data sekunder tersebut dapat berupa jurnal penelitian, buku, publikasi dari instansi pemerintah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara untuk mengetahui Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penelitian yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah gambaran umum tentang lokasi penelitian serta memperhatikan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk dijawab pada kesempatan lain.

3) Dokumentasi adalah pengumpulan data sebagai bukti penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani (Soekartawi (1995). Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \cdot P}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

2. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C ratio) (Waldi, 2017). Usahatani dikatakan layak jika $R/C > 1$, R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya (Suratiyah, 2003).

Rumus Kelayakan

$$\mathbf{R/CRatio = TR/TC}$$

Dimana:

R/CRatio = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

3.6 Definisi Operasional

1. Padi Bersertifikat adalah benih padi yang telah melewati proses sertifikasi dan memenuhi standar yang memiliki kualitas yang bermutu tinggi.
2. Produksi adalah hasil usahatani padi yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
3. Biaya adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh petani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah seiring dengan tingkat produksi
5. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan tingkat produksi
6. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi padi dengan harga jual padi
7. Pendapatan merupakan hasil perhitungan dalam penerimaan dikurangi dalam biaya produksi
8. Kelayakan merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Binanga Karaeng merupakan salah satu desa dari empat belas (14) dan dua (2) kelurahan yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Desa Binanga Karaeng terdiri atas dua (2) dusun yakni Dusun Pajalele dan Dusun Salopi. Desa Binanga Karaeng adalah desa dataran/pesisir yang memiliki sumber daya alam diantaranya pertanian, perkebunan dan kelautan. Adapun batas-batas Desa Binanga Karaeng sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : Desa Sabbang Paru
2. Sebelah Utara : Desa Pangaparang
3. Sebelah Barat : Desa Paku
4. Sebelah Selatan : Selat Makassar

Luas Desa Binanga Karaeng sekitar 10,3 km. sebagian besar lahan di Desa Binanga Karaeng digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan. Secara umum keadaan topografi Desa Binanga Karaeng adalah daerah dataran dengan dibagi dua dusun diantaranya: Dusun Pajalele dan Dusun Salopi.

4.2 Kondisi Demografis

Desa Binanga Karaeng adalah salah satu desa sedang di wilayah Kabupaten Pinrang. Karena infrastruktur di desa ini belum sepenuhnya permanen masih ada jalan desa ini masih jalan tanah, sebagian sebagian besar penduduk di desa ini

bekerja sebagai petani. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk.

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelaminnya di Desa Binanga Karaeng terdiri atas 776 Kepala Keluarga (KK) dengan total jumlah jiwa 2.671 orang berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki:

Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase(%)
Laki- laki	1.290	48
Perempuan	1.381	52
Total	2.671	100

Sumber: Kantor Desa Binanga Karaeng, 2024

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu laki-laki dengan jumlah 1.290 jiwa dengan persentase 48%. Sedangkan perempuan yang berjumlah 1.381 jiwa dengan persentase 52%, sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu 2.671 jiwa.

4.2.2 Keadaan Ekonomi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Binanga Karaeng adalah salah satu desa sedang diwilayah Kabupaten Pinrang, karena infrastrukturnya di desa ini belum sepenuhnya permanen masih ada akses jalan desa ini masih jalan tanah sebagian besar penduduk di desa ini bekerja

sebagai Petani/Perkebunan dan Nelayan, berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk:

Tabel 3 Keadaan Ekonomi Penduduk di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Mata Pencaharian	Persentase (%)
Petani/Pekebun	60
Nelayan	23
Wiraswasta	15
PNS	2
Total	100

Sumber: Kantor Desa Binanga Karaeng, 2024

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa keadaan ekonomi penduduk berdasarkan mata pencaharian di di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu Petani/Pekebun persentase sebanyak 60%, Wiraswasta persentase sebanyak 15% dan PNS persentase sebanyak 2%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa kuesioner di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Data yang diperoleh dari responden digunakan untuk mengkategorikan responden kedalam kelompok tertentu guna memudahkan proses penelitian. Identitas responden meliputi Identitas responden meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan, luas lahan, lama berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 33 responden di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur adalah salah satu faktor yang terpenting. Umur responden adalah usia petani responden pada saat dilakukannya penelitian. Salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua sering menolak inovasi baru (Hulu, 2016). Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-65 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Karakteristik responden berdasarkan usia di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Benih Padi Bersertifikat Berdasarkan Usia.

No	Kisaran umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-41	7	21,21
2	42-48	5	15,15
3	49-55	12	36,36
4	56-62	6	18,18
5	63-69	3	9,09
Total		33	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel diatas terlihat bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah interval 49-55 sebanyak 12 orang dengan persentase 36,36%. Sedangkan Petani responden yang paling sedikit adalah 63-69 sebanyak 3 orang dengan persentase 9,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa umur dari petani benih padi bersertifikat termasuk dalam usia produktif.

Hal ini dijelaskan menurut UU No.13 tahun 2003 usia yang produktif yaitu umur 15-64 tahun. Usia yang produktif tentu akan memberikan kemudahan dalam mengusahakan usahatani padi sawah. Dengan demikian sebagian besar petani padi bersertifikat yang ada di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang tergolong dalam usia produktif dalam melakukan kegiatan produktif.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Pendidikan yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan

latar belakang pendidikan rendah (Neonbota *et al.*,2016). Karakteristik responden berdasarkan usia di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Karakteristik Responden Padi Bersertifikat Berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	20	60,61
2	SMP	6	18,18
3	SMA	6	18,18
4	Sarjana	1	3,03
Total		33	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat bahwa yang paling banyak SD yaitu 20 orang dengan persentase 60,61%, SMP yaitu 6 orang dengan persentase 18,18%, SMA yaitu 6 orang dengan persentase 18,18%, Sedangkan yang paling rendah adalah sarjana 1 jiwa dengan persentase 3,03%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin besar kemungkinan peluang dalam mengelola usaha pertaniannya, sehingga waktu kerjanya akan semakin produktif.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalamannya

Lamanya petani berusahatani dapat menggambarkan pengalaman petani dalam berusahatani, dimana semakin lama seorang petani menjalankan kegiatan bertani tentunya petani tersebut akan memperoleh pengalaman yang semakin banyak (Margawati *et al.*,2020). Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatannya. Karakteristik responden berdasarkan usia di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Padi Bersertifikat Berdasarkan Lama Berusahatani.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	9-15	11	33,33
2	16-22	7	21,21
3	23-29	8	24,24
4	30-36	7	21,21
Total		33	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan lama berusahatani 9-15 berjumlah 11 orang dengan persentase 33,33%, kisaran antara 16-22 berjumlah 7 orang dengan persentase 21,21%, kisaran antara 23-29 berjumlah 8 orang dengan persentase 24,24%,kisaran antara 30-36 berjumlah 7 orang dengan persentase 21,21%. Berdasarkan data tersebut dapat diasumsikan bahwa petani padi bersertifikat memiliki pengalaman usahatani yang sudah cukup digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan produksi dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang dimiliki petani dapat berdampak terhadap adopsi petani akan inovasi baru.

Pengalaman dalam berusahatani merupakan faktor yang dapat menunjang petani dalam meningkatkan kemampuan kerjanya dalam berusahatani.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung oleh petani dalam keluarga. Tanggungan keluarga merujuk pada anggota keluarga yang bergantung pada kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Jumlah tanggungan pada keluarga petani akan memengaruhi besarnya kebutuhan, sehingga petani akan berusaha untuk memenuhi semua kebutuhannya, akan tetapi jumlah tanggungan keluarga dinilai tidak memiliki hubungan dengan berkembangnya usahatani yang dikerjakan oleh petani (Tanaya 2020). Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Karakteristik Responden Padi Bersertifikat Berdasarkan Lama Berusahatani.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	2	6,06
2	2	5	15,15
3	3	8	24,24
4	4	7	21,21
5	5	4	12,12
6	6	7	21,21
Total		33	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dari petani padi bersertifikat yang berkisar 1-6 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak 8 orang dengan persentase 24,24%, sedangkan yang paling rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,06%. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang

dimiliki menjadi faktor yang mendorong bagi petani benih padi bersertifikat untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka untuk menjamin kebutuhan keluarga yang terpenuhi.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan penting untuk mengetahui skala usahatani benih padi bersertifikat yang dikelola petani responden serta potensi produktivitasnya. Luas lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usahatani, dimana semakin luas lahan, diasumsikan produktivitas dan pendapatan yang diperoleh petani padi bersertifikat juga semakin tinggi dengan asumsi faktor produksi lainnya optimal. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Benih Padi Bersertifikat Berdasarkan Luas lahan.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,20-0,90	20	60,61
2	1-1,5	11	33,33
3	1,60-2	2	6,06
Total		33	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani padi bersertifikat yang berkisar antara 0,20-0,90 Ha sebanyak 20 orang dengan persentase 60,61%, kisaran 1-1,5 sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%. Sedangkan kisaran 1,60-2 Ha sebanyak 2 orang dengan persentase 6,06%. Luas lahan ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dimana petani yang memiliki lahan paling luas hasil produksi usahatannya paling tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, S. 2021). Luas lahan sebagai pabrik hasil pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap

peningkatan pendapatan petani. Besar kecilnya produksi usahatani dipengaruhi oleh besar kecilnya luas lahan petani.

5.2 Analisis Biaya

Biaya adalah biaya atau pengeluaran yang dikorbankan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang akan berguna di masa depan atau memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Hitung total biaya dengan menambahkan biaya tetap dan variabel (Kampung et al., n.d.).

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang skalanya tetap, tidak bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan, dan harus dibayarkan berapa pun volume produk yang dihasilkan pada suatu bidang kegiatan tertentu (Dwi dkk et al., 2020). Berdasarkan rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam usahatani padi bersertifikat dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)
1	Nilai Penyusutan Alat	1.250.540
2	Pajak Lahan	37.803
Total		1.288.343

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu Rp.1.288.343/MT1, jumlah nilai penyusutan alat Rp.1.250.540/MT1 dan Pajak Lahan Rp.37.803/MT1.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Joesron, 2003). (Dkk, 2019), Penelitiannya menunjukkan bahwa biaya variabel didasarkan pada penggunaan tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida dalam produksi. Berdasarkan rata-rata biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi bersertifikat dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)
1	Benih	2.005.303
2	Pupuk	615.606
3	Pestisida	351.091
4	Tenaga Kerja	1.816.394
5	Sewa Traktor	316.818
Total		5.105.212

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang digunakan yaitu Rp.5.105.212/MT1.dengan jumlah Rp.2.005.303 pembelian benih yang paling tinggi. Dengan jumlah Rp.1.816.394 biaya tenaga kerja. Dengan jumlah Rp.615.606 biaya pupuk. Dengan jumlah Rp.316.818 biaya sewa traktor dan biaya variabel terendah Rp.351.091 pada penggunaan biaya pestisida.

5.3 Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, *et al.*, 2014). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Shinta, 2011).

Berdasarkan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani benih padi bersertifikat dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Rata-rata Penerimaan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan: TR=Y.Py - Produksi Benih Padi Bersertifikat (Total)	4.812	
	- Harga (Rp)		6.385
2	Total Penerimaan (TR)		30.722.730

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani benih padi bersertifikat sebesar Rp. 30.722.730 yang diperoleh dari total produksi sebanyak 4.812 Kg dengan harga Rp. 6.385/Kg. Usahatani benih padi bersertifikat pada musim tanam I pada tahun 2023 menghasikan jumlah produksi sebanyak 4.812 Kg sedangkan pada musim tanam II tidak memproduksi benih padi bersertifikat dikarenakan dikarenakan mengalami perubahan cuaca, dampak dari musim kemarau, sehingga petani tidak menanam benih padi bersertifikat.

Jumlah produksi pada benih padi bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan benih padi tidak bersertifikat dikarenakan penggunaan benih padi bersertifikat memberikan berbagai manfaat yang signifikan, termasuk kualitas benih yang lebih tinggi, hasil panen yang lebih baik. Kemudian kualitas benih padi bersertifikat lebih bagus dibandingkan dengan benih padi yang tidak bersertifikat karena telah melalui proses seleksi yang ketat, pengujian kualitas yang menyeluruh. Kemudian harga pada benih padi bersertifikat dan tidak bersertifikat itu berbeda yang dimana harga benih padi bersertifikat lebih tinggi dikarenakan proses seleksi

yang ketat, biaya penelitian dan pengembangan, jaminan kualitas dan kemurnian genetik, serta dilihat dari manfaat ekonomis jangka panjang.

Penggunaan benih padi tidak bersertifikat di Desa Binanga Karaeng itu tidak membeli benih dikarenakan hasil produksi pada musim tanam sebelumnya disimpan untuk dijadikan benih pada saat musim tanam selanjutnya sehingga biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan benih padi bersertifikat. Namun hal itu hasil produksi yang diperoleh benih padi bersertifikat lebih tinggi dibandingkan benih padi yang tidak bersertifikat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufyadi (2019) yang menunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi sebesar Rp 8.438.102 per Hektar per musim tanam dan pada usahatani padi sawah yang menggunakan benih tidak bersertifikat lebih rendah Rp 8.135.670 per musim tanam.

5.4 Pendapatan

Menurut Ecep (2021), Mengatakan bahwa Pendapatan warga negara yang berpenghasilan merupakan hasil pengurangan total pendapatan dari total biaya dan penjualan produk yang dihasilkan selama proses produksi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tingkat pendapatan petani benih padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 12. Berdasarkan total penerimaan yang diperoleh petani benih padi bersertifikat dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Analisis Biaya dan Pendapatan Para Petani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Analisis Biaya	Total Keseluruhan Petani Benih Padi Bersertifikat (Rp)/ MT	Jumlah Rata-rata (Rp)/MT1
1	Penerimaan (TR)		
	· Produksi Benih Padi Bersertifikat (Y) (Jumlah)	158.790	4.812
	· Harga Produksi (Py)(Jumlah)		6.385
	Total Penerimaan	1.015.790.000	30.722.730
2	Biaya Produksi		
	· Biaya Variabel		
	Benih	66.175.000	2.005.303
	Pupuk	20.315.000	615.606
	Pestisida	11.586.000	351.091
	Tenaga Kerja	59.941.000	18.700.000
	Sewa Traktor	10.455.000	316.818
	Total Biaya Variabel	168.472.000	5.105.212
	· Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	41.267.817	1.250.540
	Pajak Lahan	1.247.500	37.803
	Total Biaya Tetap	42.515.317	1.288.343
3	Total Biaya (TC)		
	- Biaya Variabel	168.472.000	5.105.212
	- Biaya Tetap	42.515.317	1.288.343
	Total Biaya Produksi	210.987.317	6.393.555
4	Pendapatan	804.802.683	24.329.175

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan keseluruhan usahatani benih padi bersertifikat adalah Rp.1.015.790.000/MT1 dengan rata-rata penerimaan petani sebesar Rp.30.722.730/MT1. Jumlah biaya variabel sebesar Rp.168.472.000/MT1 dengan rata-rata Rp.5.105.212/MT, sedangkan jumlah biaya tetap sebesar Rp.42.515.317/MT1 dengan rata-rata 1.288.343/MT1. Jadi, total

biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam sebesar Rp.210.987.317/MT1 dengan rata-rata Rp.6.393.555/MT1. Sehingga pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu satu musim tanam sebesar Rp.804.802.683/MT1 dengan rata-rata perolehan sebesar Rp. 24.329.175/MT1. Pada penelitian ini pendapatan yang diterima oleh petani dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, semakin sedikit pendapatan yang diterima oleh petani usahatani benih padi bersertifikat. sebaliknya, semakin rendah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sholihah et al ., 2022) yang mengemukakan bahwa jika penerimaan tinggi bukan berarti pendapatan yang akan diperoleh juga besar, apabila biaya yang dikeluarkan juga besar, maka akan memperoleh pendapatan yang sedikit bahkan bisa mengalami kerugian. sedangkan jika penerimaan yang diperoleh rendah bukan berarti petani akan mengalami kerugian jika ternyata biaya yang dikeluarkan juga kecil, maka akan mendapatkan keuntungan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pane, M (2018) mengenai Analisis usahatani penangkar benih padi dan padi konsumsi . Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa pendapatan yang dihasilkan untuk penangkar benih padi lebih besar dari petani padi konsumsi. Pendapatan penangkar benih padi atas biaya tunai dan total adalah Rp. 8.764.446,98/MT dan Rp 6.705.038,48/MT. Pendapatan petani padi konsumsi atas biaya tunai dan total adalah Rp 8.645.182,93/MT dan Rp 5.426.047,33/MT.

Maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pada penggunaan benih padi bersertifikat lebih menguntungkan di bandingkan dengan penggunaan benih padi konsumsi atau yang tidak bersertifikat. Karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan benih konsumsi. Namun total biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini lebih besar pada penggunaan benih padi bersertifikat sebesar Rp.6.419.313/MT1 dibandingkan penelitian Pane, M (2018) benih padi tidak bersertifikat sebesar Rp.5.207.985/MT.

5.5 Analisis Kelayakan Usahatani Benih Padi Bersertifikat

Analisis kelayakan usahatani adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C ratio) (Waldi, 2017). Usahatani dikatakan layak jika $R/C > 1$, R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya (Suratiah, 2003).

Pada usahatani benih padi bersertifikat pendapatan dari penjualan

Analisis R/C Ratio

$$\begin{aligned} \frac{R}{C} \text{ Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{30.722.730}{6.393.555} \\ &= 5 \end{aligned}$$

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Jika $R/C > 1$, berarti usahatani tersebut layak atau menguntungkan. Jika $R/C < 1$, berarti usahatani tersebut tidak layak atau tidak menguntungkan. Tetapi, jika $R/C = 1$, berarti usahatani tersebut impas atau tidak untung dan tidak rugi. Pada penelitian ini penerimaan sebesar Rp. 30.722.730 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.6.393.555. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa apabila petani mengeluarkan biaya = 1 maka diperoleh penerimaan sebesar 5. Sebaliknya, jika petani mengeluarkan biaya = 1 maka pendapatan yang diperoleh = 4, yang di hasilkan dari total penerimaan (*Total Revenue*) dikurangi total produksi (*Total Cost*) berdasarkan rumus pendapatan sehingga memperoleh hasil =4. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani benih padi bersertifikat menguntungkan.

Nilai R/C yang ada, dapat menunjukkan bahwa usahatani benih padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng sudah layak untuk dikembangkan karena pada penelitian ini penerimaannya lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Nilai ini mencerminkan rasio dari besarnya biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan berapa besarnya penerimaan suatu usahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasiruddin *et al.* , 2021) bahwa total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu $1,374 > 1$. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 maka usahatani padi organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng akan menghasilkan penerimaan Rp. 1,374.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan petani benih padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar Rp. 24.329.175/MT1 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 30.722.730 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 6.393.555. Pendapatan tersebut merupakan keuntungan bersih yang didapatkan oleh petani benih padi bersertifikat dari selisih biaya pengeluaran dan penerimaan.
2. Usahatani benih padi bersertifikat menghasilkan R/C sebesar 5. Berdasarkan kriteria dan asumsi yang ada menunjukkan bahwa usahatani benih padi bersertifikat sudah layak untuk dikembangkan pada musim tanam selanjutnya.

6.2 Saran

1. Bagi petani harus lebih bisa mengelola usahatani sehingga produktivitas tersebut masih bisa dikembangkan agar lebih meningkatkan produksi benih padi bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
2. Bagi pemerintah, dapat mengembangkan lebih lanjut dalam hal peningkatan kualitas dan produktivitas benih padi bersertifikat,serta pengembangan varietas baru yang lebih tahan terhadap hama, penyakit dan perubahan iklim.

3. Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian tentang dampak penggunaan benih padi bersertifikat dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M. & Marhawati, G. (2016) 'Kontribusi Usaha Tani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usaha Tani Keluarga di Desa Ogoamas II Kec Sojol Utara Kabupaten Donggala', *Agrotekbis*, 4(1), pp. 106–112.
- Apriantono, 2007. Konsep pembangunan pertanian. (Online) [http://www.deptan.go.id/renbangtan/ Konsep_ Pembangunan_](http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_)
- Bachri, S., & Nasrun, M. S. (2022). Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Benih Bersertifikat di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Jurnal Forbis Sains*, 1(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Produktivitas Padi Provinsi Bengkulu. BPS Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2009. Pedoman Umum Peningkatan Produksi Padi Melalui Pelaksanaan IP Padi 400. Balitpa, Sukamandi.
- Darisman, E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N.(2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Benih Bersertifikat Dengan Yang Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat.
- Dewi, dkk. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229.
- Dkk, M. (2019). Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 13(3), 366.
- Edy, S., Alzarliani, W. O., Santika, N., & Amin, M. N. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 252-260.
- Hamidah, M. 2010. Kascing Sebagai Pupuk Organik. <http://hamidahmamur.wordpress.com/prihal/kascing-sebagai-pupuk-organik/>, diakses pada Desember 2019.
- Hatmoko, Jefri Hendri. 2015. "Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013." *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4(4): 1729–36.

- HULU, R. (2016). analisis pendapatan usahatani padi sawah di desa rokan koto ruang kecamatan rokan IV koto kabupaten rokan hulu.
- Husni, 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*. 13 (1): 49-52.
- Joerson, 2003. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.
- Kahir, P. 2021. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Didesa Siru Kecamatan Lembor. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kampung, D., Distrik, K., & Nabire, K. (n.d.). Analysis Of Corn Farming Income (*Zea Mays*, L) In The Kaliharapan Village Nabire District.
- Lagebada, Dennis Reynhard, Effendy Effendy, And Sulaeman Sulaeman. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi." *Agrotekbis: EJurnal Ilmu Pertanian* .5.4 (2017): 509-517.
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo, S. (2020). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2).
- Nasirudin, M., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisis kelayakan usahatani padi organik di desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(2), 325-332.
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor*, 1(03), 32-35.
- Noor,H., Faizal.2007. Ekonomi Majerial. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan hasil usahatani padi sawah di desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 3(01), 79-87.
- Pane, M. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi Dan Padi Konsumsi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Anjung Jabung Barat. *Jurnal Analisis Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi Dan Padi Konsumsi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Anjung J.*

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 07/Permentan/SR.140/2/2007: Tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pesticida, Jakarta: Kementan R.I. Pertanian.pdf). Diakses 20 Juni 2021.
- Rahayu, S. (2021). Analisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di kabupaten sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 4(2), 297-303.
- Rosidah, M., & Pardani, C. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Jati. *Jurnal Dimamu*, 2(3), 334-342.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press.
- Sholihah, E. N., Sumarmi, S., & Aslam, B. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Jurnal Galung Tropika*, 11(1), 53-58.
- Sodikin, D. M. (2015). Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember).
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekarwati. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Jakarta. PT. Gajah Grafindo Persada.
- Sufyadi, D., & Nurveliana, Y. (2019). Kelayakan Usahatani Padi Sawah Dengan Menggunakan Benih Bersertifikat Dan Benih Tidak Bersertifikat. *Jurnal Agristan*, 1(1).
- Sufyadi, D., & Nurveliana, Y. (2019). KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN MENGGUNAKAN BENIH BERSERTIFIKAT DAN BENIH TIDAK BERSERTIFIKAT. *Jurnal Agristan*, 1(1).
- Sumodiningrat, G. 2001. Menuju Swasembada Pangan Revolusi Hijau. RBI. Jakarta
- Suratiyah 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2016. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tambunan, 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting. Jakarta :Ghalia Indonesia

Tanaya, I. G. L. P. (2020). Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering. *AGROTEKSOS: Agronomi Teknologi Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 30(1). <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v30i1.548>

Uzzam, Fatihah Ulfah. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Juni.

Wibawa, W. 2010. Budidaya Padi Sawah Dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). Panduan Teknologi Mendukung Program PUAP. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu (BPTP).

Zakaria Ecep. (2021). Kajian Penelitian Terhadap Pendapatan Usahatani Benih Porang (*Amorphophallus oncophyllus prain*) di PT. Raja Porang Sumatera, Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Agrominansia*.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BENIH
PADI BERSERTIFIKAT DI DESA BINANGA KARAENG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : SD /SLTPA / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : Tahun
7. Luas Lahan Usahatani : Ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang

B. Biaya Usahatani / Produksi(MT1 /MT2 /MT3)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Persemaian				
	a. Benih	Kg			

	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3.	Penanaman				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
5.	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6.	Pengendalian OPT				
	a.	I/Kg			
	b.	I/Kg			
	c.	I/Kg			

	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
7.	Pengairan				
	a. Iuran air	Rp			
	b. Sewa Pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
8.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan/ Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/ Upah	%			
9.	Total Biaya Variabel	-			

10. Biaya Tetap

2.1. Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Rp/MT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
Total Penyusutan					

2.2. Pengeluaran Biaya Tetap

- a. Iuran kelompok tani : Rp /musim tanam
- b. Pajak : Rp /musim tanam
- c. : Rp /musim tanam

C. Penerimaan Usahatani

Komoditas	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Benih (kg)
1	Saudi	L	46	SMA	20	3	1,00	25
2	Nasruddin	L	43	SMA	10	5	0,70	20
3	Usman B	L	50	SMP	23	6	0,50	15
4	Latappa	L	40	SD	10	3	0,50	20
5	Sultani	L	54	SD	27	4	0,70	25
6	Latuo	L	60	SD	20	6	1,80	50
7	Saleha	L	35	SD	12	4	0,40	20
8	Rusli Musa	L	38	SMA	10	5	1,00	30
9	Hasbari Hamid	L	38	S1	10	3	0,50	20
10	Ambas	L	55	SMA	15	4	1,50	55
11	Hasan Basri	L	52	SMA	25	4	1,00	25
12	Pamaki	L	53	SMP	20	4	2,00	70
13	Lakila	L	60	SD	30	1	0,50	20
14	Saharuddin	L	45	SMA	10	2	0,70	20
15	Amir	L	64	SD	30	2	0,60	25
16	Baharuddin	L	47	SD	20	4	0,25	15
17	Sari	L	35	SD	9	2	0,60	25
18	Muksin	L	55	SD	25	6	1,30	40
19	Maloes	L	67	SD	32	2	0,50	25
20	Muh. Zain	L	55	SMP	12	6	0,50	20
21	Sabir	L	53	SD	20	6	0,50	25
22	Bakkarang	L	51	SD	24	3	1,00	30
24	Nuru	L	60	SD	35	1	0,70	25
25	Ismail	L	52	SMP	25	5	1,00	30
26	Saripuddin	L	50	SD	20	3	0,60	20
27	Labasi	L	65	SMP	35	3	0,50	20
28	Rustam	L	37	SD	15	2	0,50	20
29	Abu	L	42	SMP	20	5	0,20	10
30	Gandang	L	60	SD	35	3	1,20	40
31	Jamal	L	39	SD	10	3	1,00	35
32	Tolla	L	62	SD	26	6	0,50	25
33	Anto	L	56	SD	35	6	1,00	30
Jumlah			1671		695	126	26	900
Rata-Rata			51		21	4	1	27

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024

Lampiran 3. Foto Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara Bersama Bapak Ambas



Gambar 3. Wawancara Bersama Bapak Saleha



Gambar 4. Wawancara Bersama Bapak Pamaki



Gambar 5. Lahan Petani di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Lampiran 4. Peta Desa Binanga Karaeng



Gambar 6 . Peta Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian DPMTSP Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 50/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Pinrang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	c.q Kepala DPMTSP Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3173/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 28 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANGGRENI
Nomor Pokok	: 105961110520
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA BINANGA KARAENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Januari s.d 04 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Scanned by TapScanner

Gambar 7. Surat Izin Penelitian DPMTSP Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian DPMTSP Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0032/PENELITIAN/DPMTSP/01/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-01-2024 atas nama ANGGRENI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0061/R/T.Teknis/DPMTSP/01/2024, Tanggal : 22-01-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0035/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/01/2024, Tanggal : 22-01-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2. Alamat Lembaga : JL. SLT. ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR
3. Nama Peneliti : ANGGRENI
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA BINANGA KARAENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PETANI BERSERTIFIKAT
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-07-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Januari 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

Scanned by TapScanner

Gambar 8. Surat Izin Penelitian DPMTSP Kabupaten Pinrang

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN LEMBANG
DESA BINANGA KARAENG
Alamat : Pajalele, Jl. Poros Pinrang – Palman Km 44 KodePos 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 69 / D-BK / V / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD
JABATAN : Kepala Desa Binanga Karaeng
Alamat : Pajalele

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : ANGGRENI
NIM : 105961110520
Alamat : Salopi
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Agribisnis

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kab. Pinrang selama 2 (Dua) Bulan terhitung mulai tanggal 04 Januari s/d 04 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " *ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA BINANGA KARAENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG* ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pajalele, 15 April 2024
Kepala Desa

AHMAD



Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiat

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Anggreni
Nim : 105961110520
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Jursiah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Anggreni - 105961110520

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381768052

File name: I_11.docx (18.16K)

Word count: 1028

Character count: 6883

BAB I Anggreni - 105961110520

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	bbp2tp.litbang.pertanian.go.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Anggreni - 105961110520

by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2024 04:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381768269

File name: II_11.docx (63.45K)

Word count: 2873

Character count: 18794

BAB II Anggreni - 105961110520

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	4%
2	core.ac.uk Internet Source	4%
3	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
4	environmentalpublic.blogspot.com Internet Source	1%
5	infopestisida.wordpress.com Internet Source	1%
6	ejournal.unibba.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unismuhalu.ac.id Internet Source	1%
8	abdbasirs24.blogspot.com Internet Source	1%
9	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%



BAB III Anggreni - 105961110520

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2024 04:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381768435

File name: III_10.docx (17.39K)

Word count: 702

Character count: 4531

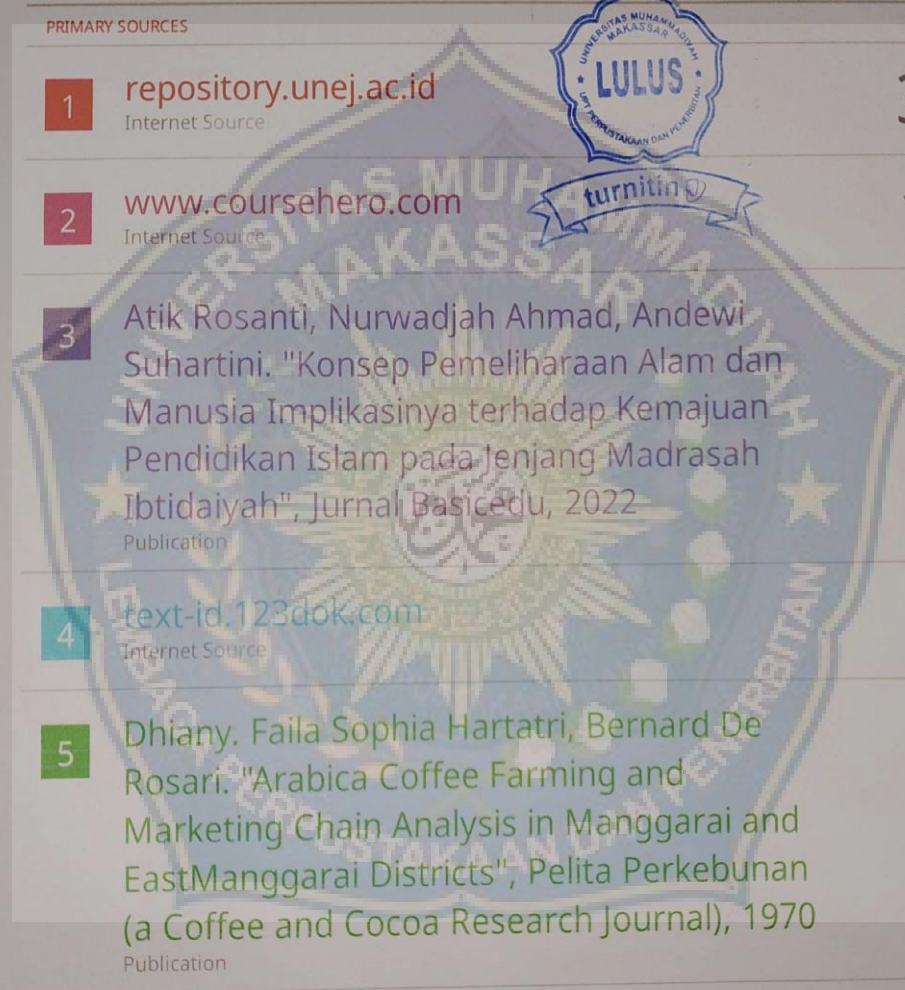
BAB III Anggreni - 105961110520

ORIGINALITY REPORT

8%	6%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unej.ac.id Internet Source	3%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	Atik Rosanti, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini. "Konsep Pemeliharaan Alam dan Manusia Implikasinya terhadap Kemajuan Pendidikan Islam pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	Dhiany. Faila Sophia Hartatri, Bernard De Rosari. "Arabica Coffee Farming and Marketing Chain Analysis in Manggarai and EastManggarai Districts", Pelita Perkebunan (a Coffee and Cocoa Research Journal), 1970 Publication	1%



BAB IV Anggreni - 105961110520

by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2024 04:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381768651

File name: IV_11.docx (37.01K)

Word count: 381

Character count: 2371

BAB V Anggreni - 105961110520

by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2024 04:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381769106

File name: V_12.docx (215.97K)

Word count: 2285

Character count: 14594

BAB V Anggreni - 105961110520

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Rank	Source	Similarity
1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%
4	abdbasirs24.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	<1%
7	es.scribd.com Internet Source	<1%
8	id.scribd.com Internet Source	<1%
9	Anggit Himawan, Abdullah Igo B.D, Jafar Ahiri. "ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR MEKONGGA KABUPATEN KOLAKA",	<1%

BAB VI Anggreni - 105961110520

by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2024 04:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381769332

File name: VI_10.docx (14.66K)

Word count: 288

Character count: 1828

BAB VI Anggredi - 105961110520

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Anggreni lahir di Salopi tanggal 11 September 2001. Anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Sabir dan Suriani.

Penulis mengawali pendidikannya 2008 di Sekolah SD Negeri 185 Lembang Kabupaten Pinrang hingga tahun 2014.

Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Lembang hingga tahun 2017, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 8 Pinrang hingga tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang pada tahun 2023 di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia (BSIP) Maros. Selama itu juga penulis aktif di Ikatan Muhammadiyah Makassar (IMM) tahun 2021-2022. Selama itu penulis aktif di Ikatan Muhammadiyah Makassar (IMM) tahun 2021-2022. Penulis juga aktif di UKM Seni dan Budaya Talas tahun 2021-2022 dan Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HMJ) Tahun 2023-2024.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Benih Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.